



Pelatihan Strategi *Problem Solving* Siswa sebagai Proses Sistematis Layanan BK bagi Guru MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap

Muhammad Anas¹, Suciani Latif², Akhmad Harum³, Sahril Buchori⁴

¹²³⁴Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Faktanya saat ini banyak guru BK di Sulawesi selatan terkhusus guru BK yang tergabung pada MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap belum memahami proses dan sistematika problem solving dalam membantu siswa menyelesaikan masalah yang dialaminya. Guru BK selama ini hanya sekedar mengetahui masalah yang diperoleh dari berbagai narasumber tanpa melakukan proses identifikasi yang lebih detail dan melakukan diagnosis yang mendalam, penanganan masalah yang dialami oleh konseli selama ini hanya berfokus pada masalah yang tampak secara permukaan dari yang dialami siswa tanpa mengobservasi secara mendalam masalah yang sebenarnya dialami oleh konseli/siswa. Masalah utama yang dialami oleh guru BK saat ini adalah guru BK kurang terampil dalam strategi penanganan masalah siswa terutama dalam proses identifikasi kasus, masalah dan proses diagnosis. Pelaksanaan pelatihan Bimbingan dan Konseling pada MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap terlaksana sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan selama satu hari yaitu pada tanggal 25 Mei 2022. Kegiatan dilaksanakan melalui luring di SMKN 1 Sidrap dimana peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan guru BK di kabupaten Sidrap yang tergabung pada MGBK SMA/SMK dengan jumlah peserta 27 orang. Pelatihan keterampilan problem solving menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan guru BK menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah sebagai bentuk alternatif solusi mencapai tujuan BK di sekolah. Dari lembar kerja yang dibagikan melalui google form kepada peserta tergambar bahwa hampir secara keseluruhan guru BK 35% memiliki kemampuan memahami konsep *problem solving* dan setelah pelatihan menjadi 75% kemudian 45% menjadi 90% guru BK memahami cara melaksanakan tahapan problem solving mulai dari identifikasi kasus, masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan tindak lanjut serta 85% guru sudah mampu memahami berbagai strategi pelaksanaan problem solving atau pemecahan masalah yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling

Kata Kunci: *Problem Solving*, Layanan BK, MGBK Sidrap

Abstract. The fact is that currently there are many BK teachers in South Sulawesi, especially BK teachers who are members of the MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap does not understand the process and systematic problem solving in helping students solve the problems they are experiencing. Counseling teachers so far only know the problems obtained from various sources without carrying out a more detailed identification process and conducting in-depth diagnoses, handling problems experienced by counselees so far only focuses on problems that appear on the surface from those experienced by students without observing in depth. the real problem experienced by the counselee / student. The main problem experienced by BK teachers today is that BK teachers are less skilled in strategies for handling student problems, especially in the process of identifying cases, problems and the diagnosis process. Implementation of Guidance and Counseling training at MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap implemented according to plan. The training activity runs for one day, on May 25, 2022. The activity is carried out offline at SMKN 1 Sidrap where participants who take part in this activity are BK teachers in Sidrap district who are members of MGBK SMA/SMK with 27 participants

Problem solving skills training shows success in improving the ability of BK teachers to solve student problems in schools as an alternative form of solutions to achieve BK goals in schools. From the worksheets distributed via google form to participants, it is illustrated that almost all of the guidance and counseling teachers 35% have the ability to understand problem solving concepts and after training it becomes 75% then 45% to 90% BK teachers understand how to carry out problem solving stages starting from case identification, problems, diagnosis, prognosis, treatment and follow-up and 85% of teachers are able to understand various problem solving or problem solving implementation strategies that can be applied in the implementation of Guidance and counseling services

Keywords: *Problem Solving*, BK Service, MGBK Sidrap

I. PENDAHULUAN

Guru bimbingan konseling (BK), mempunyai kesamaan tanggung jawab peran dan fungsi seperti guru-guru mata pelajaran lain. Ia mempunyai kewajiban menyukseskan tujuan Pendidikan nasional, meskipun tidak bisa dipungkiri, terkadang beban pekerjaannya lebih banyak. Sejatinya, guru BK pun mempunyai peran dan fungsi penting juga dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan lebih jauh adalah mengembangkan pengetahuan pendidikan.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang pendidik yang memfasilitasi perkembangan seluruh potensi siswa dari berbagai aspek mulai dari pribadi, psikologi maupun dari aspek social. Guru BK memberikan bimbingan dalam menyiapkan siswa menentukan pilihannya secara mandiri dan dapat menyelesaikan masalah. Berbagai permasalahan menjadi iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat seperti: maraknya tayangan pornografi, keekrasan di televisi, minuman-minuman keras, perjudian, obat-obat terlarang atau narkoba, ketidak-harmonisan dalam kehidupan keluarga dan lainnya yang sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup terutama pada usia remaja yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia), bergaya hidup mewah, serta persoalan fashion yang identik dengan trend pakaian-pakaian mini, ketat, aksesoris- aksesoris yang mahal, make-up berlebihan yang semuanya itu belum tentu ada manfaatnya hal tersebut merupakan gambaran pola hidup sebagian remaja saat ini. Tindakan-tindakan diatas menjadi tugas utama guru BK membantu siswa menyelesaikan masalah yang dialami siswa.

Kenakalan siswa juga terjadi hampir semua sekolah tak terkecuali siswa siswi di SMA dan SMK di Kabupaten Sidrap. Guru BK sangat perlu meningkatkan keterampilan dalam membantu memecahkan masalah yang dialami oleh siswa. Keterampilan memecahkan masalah bagi siswa di sekolah yang masih kurang mendapatkan perhatian, menjadi isu penting yang perlu segera dipecahkan oleh konselor. Pada kenyataannya, program sekolah lebih mementingkan pengembangan prestasi siswa daripada pengembangan program yang sifatnya membentuk sikap dan *soft skill* siswa. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Stenberg (dalam Santrock, 2003) bahwa kebanyakan program sekolah terlalu memusatkan perhatian pada tugas-tugas

penalaran formal dan kurang mementingkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan sehari-hari. Kemudian, peran guru sebagai tenaga pendidik utama yang mensinergikan keterampilan memecahkan masalah dengan matapelajaran tertentu juga masih sebatas teknik memecahkan masalah ilmu pengetahuan eksakta, seperti matapelajaran matematika dan sebagainya.

Dari beberapa hasil penelitian yang membuktikan, guru dan konselor yang bertugas untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perlu memperhatikan metode dan strategi lain yang digunakan dalam menyampaikan materi dan bimbingan, sehingga mampu menyentuh aspek *soft skills* siswa, termasuk mengasah kemampuan memecahkan masalah. Bertolak dari rendahnya minat konseli untuk berkonsultasi kepada konselor, maka perlu ada strategi atau pendekatan lain yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah yang sesuai dengan konteks perkembangan siswa SMA dan SMK dan Strategi membantu guru BK dalam melaksanakan layanan BK di sekolah terutama dalam penanganan masalah yang dialami siswa. Sehingga Kompetensi problem solving yang dimiliki guru BK sangat bermanfaat dalam menghadapi permasalahan sederhana hingga rumit. Guru BK dituntut tahu dan paham mengenai prosedur atau Langkah-langkah dalam penanganan setiap permasalahan yang dialami oleh konseli.

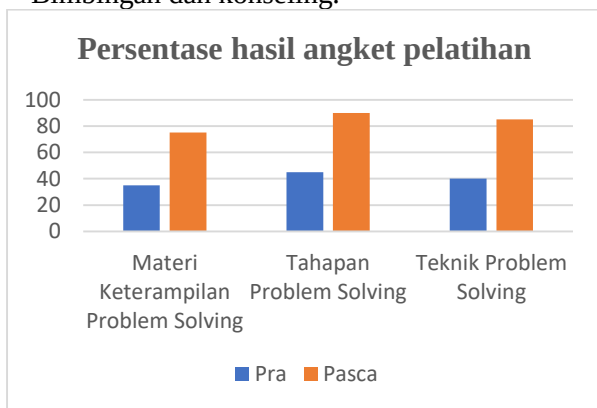
II. METODE YANG DIGUNAKAN

Secara umum metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan (*In-On-In*) dan berbasis kelompok guru MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian informasi mengenai konsep *problem solving* dan strategi *problem solving* siswa. Setelah pemberian materi para guru MGBK diberi latihan untuk mempraktekkan langsung berbagai strategi yang telah dipaparkan sebelumnya.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan pelatihan keterampilan *problem solving* diberikan kepada guru BK pada MGBK SMA/SMK di Kabupaten Sidrap menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan

kemampuan guru BK dalam melaksanakan layanan dan memperkaya strategi layanan BK di sekolah. Hal ini tergambarkan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Dari lembar kerja yang dibagikan melalui google form kepada peserta tergambarkan bahwa hampir secara keseluruhan guru BK 35% memiliki kemampuan memahami konsep *problem solving* dan setelah pelatihan menjadi 75% kemudian 45% menjadi 90% guru BK memahami cara melaksanakan tahapan *problem solving* mulai dari identifikasi kasus, masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan tindak lanjut serta 85% guru sudah mampu memahami berbagai strategi pelaksanaan *problem solving* atau pemecahan masalah yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling.



Gambar 1. Persentase Hasil analisis angket pelatihan *Problem Solving*

Hal ini menunjukkan bahwa guru BK telah mengetahui dan memahami pentingnya pelatihan peningkatan kemampuan *problem solving* dan melaksanakan/menerapkan pelatihan peningkatan kemampuan *problem solving* di sekolah sehingga layanan BK terlaksana dan tujuan bimbingan dan konseling tercapai. Keterampilan pemecahan masalah (*problem solving skill*) berada dalam ranah *softskill* (Utami, 2011). Pada dasarnya tiap individu memiliki keterampilan pemecahan masalah yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah. Artinya, individu dapat menggunakan kemampuan yang ada dalam diri individu untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan fakta dan informasi yang digunakan untuk membantu individu memperjelas situasi permasalahannya, serta melakukan langkah untuk menyusun berbagai alternatif dan menentukan solusi pemecahan masalah yang tepat. Adanya pemahaman terhadap masalah

yang sedang dihadapi dapat mendorong proses kognitif dalam mencari solusi pemecahan masalah. Sesuai dengan pendapat (Nayazik, 2017) bahwa pemecahan masalah merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang terjadi di dalam kehidupan

Individu dapat dikatakan memiliki keterampilan pemecahan masalah jika mampu memecahkan masalah dengan tepat dan sistematis seperti memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah yang dihadapi, mampu mencari solusi berdasarkan identifikasi masalah, mengidentifikasi hambatan pada solusi yang telah dibuat, memilih solusi yang tepat, mencoba menerapkan solusi yang dipilih dalam pemecahan masalah, dan melakukan evaluasi solusi (Forgan, 2002) sehingga keterampilan pemecahan masalah perlu dilatihkan secara sistematis dan terstruktur agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, guru BK dapat memberikan pelatihan yang dapat membantu siswa memecahkan masalah. Sesuai dengan pernyataan Jonassen dalam (Yaumi, 2012) bahwa keterampilan pemecahan masalah (*problem solving skill*) merupakan bagian penting yang dapat diajarkan atau dilatihkan di sekolah. Adapun penelitian yang relevan dengan pelatihan keterampilan pemecahan masalah yaitu penelitian (Surur, Triyono, & Handarini, 2016) menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah (*problem solving skill*) secara efektif dapat ditingkatkan menggunakan teknik *problem solving strategy* pada siswa SMP. Hasil yang diperoleh secara umum *problem solving strategy* memberikan pengaruh untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (*problem solving skill*) siswa SMP.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan Keterampilan *Problem Solving* untuk Guru BK pada MGBK Kab. Sidrap



Gambar 3. Pembukaan Pemberian Materi Keterampilan Problem Solving untuk Guru BK



Gambar 4. Tanya Jawab

1. Faktor Pendukung

Kegiatan PKM ini dapat berjalan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak

- a. Pimpinan UNM
- b. LP2M UNM
- c. Dekan FIP UNM
- d. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sidrap
- e. Ketua MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap
- f. Guru BK yang tergabung pada MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap

Kegiatan ini dapat berjalan berkat dukungan material dan support dari lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat UNM dan MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap yang telah menerima dan memberikan izin kepada Tim PKM untuk melaksanakan program kemitraan ini.

Selain dukungan material dan support keberhasilan pelatihan ini disebabkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pada kegiatan pelatihan ini yaitu: seyogyanya kegiatan ini dilaksanakan dihadiri seluruh Guru BK yang ada di Kabupaten Sidrap namun karena kondisi pelatihan ini dibatasi untuk jenjang SMA/SMK, sehingga untuk jumlah pesertanya hanya pada jenjang SMA/SMK.



Gambar 5. Foto Bersama



Gambar 6. Gambaran Iptek

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, a. 2022. Keefektifan problem solving untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa <http://pasca.um.ac.id/>, diakses 1 Maret 2022
- Anonim, b. 2022. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok melalui problem solving <https://www.researchgate.net/>, diakses 1 Maret 2022
- Anonim, c. 2022. http://repository.upi.edu/32756/1/S_P

- [PB_1103259_Hasni%20Nurul%20Widaniah.pdf](#), diakses 1 Maret 2022
- Anonim, d. 2022. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1034>, diakses 1 Maret 2022
- Forgan, J. (2002). Using Bibliotherapy to Teach Problem Solving. *Journal Invention in Socialand Clinic*, 38(2), 75-82. <https://doi.org/10.1177/10534512020380020201>
- Nayazik, A. (2017). Pembentukan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Model IDEAL Problem Solving dengan Teori Pemrosesan Informasi. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 182–190. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.7163>
- Santrock, John W.. 2003. *Adolescence*. Jakarta. Erlangga
- Surur, M., Triyono., & Handarini, D. M. (2016). Keefektifan Problem Solving Strategy untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2211–2219.
- Utami, N. W. (2011). Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Pemecahan Masalah dengan Cinema Education untuk Siswa SMP. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, Malang
- Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat